

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu makna Al-Qur'an dari segi bahasa adalah bacaan atau sesuatu yang wajib dibaca dan dipelajari.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang memberikan petunjuk bagi manusia agar bahagia di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, umat Islam berusaha menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka untuk mendapat petunjuk-Nya.<sup>3</sup> Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk, tetapi juga sebagai nasihat, obat, hidayah, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman,<sup>4</sup> sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yunus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِلْمُؤْمِنِينَ

*Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.*<sup>5</sup>

Ayat tersebut mengajak kaum muslim untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan isinya. Proses dan peran Al-Qur'an sebagai obat dan

---

<sup>1</sup>Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 75.

<sup>3</sup>Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

<sup>4</sup>Shalâh Abdul Fatâh al-Khalidi, *Miftâhul Lit-Ta'amul ma'al-Qurân*, terj. M. Misbah, *Kunci Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2005), 34.

<sup>5</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *AL-QUR'AN KEMENAG In Microsoft Word*. (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) Q.S. Yunus/10: 57.

petunjuk bagi manusia menjadi bahan penelitian dan verifikasi yang intensif. Hal ini menimbulkan berbagai resepsi tentang Al-Qur'an dari umat muslim yang ingin menerapkan Al-Qur'an secara praktis (fungsional). Praktik pembacaan Al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga sekarang memiliki dua aspek, yaitu aspek teologis dan aspek praktis. Aspek teologis adalah doktrin dasar yang mengakui Al-Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan firman Allah yang harus diyakini sepenuhnya oleh umat muslim.<sup>6</sup> Aspek teologis ini berkaitan dengan pemaknaan dan ekspresi sensoris, seperti cara membaca, menulis, dan melantunkan Al-Qur'an.

Ketika Al-Qur'an yang berbahasa Arab tersebar ke berbagai wilayah dunia, termasuk Indonesia yang mayoritas tidak berbahasa Arab, muncullah tradisi-tradisi khusus yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Tradisi-tradisi ini meliputi hal-hal dasar, seperti belajar membaca huruf-huruf Arab untuk mengaji Al-Qur'an, menghafal, memahami, mengamalkan, dan memanfaatkan Al-Qur'an untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti wirid harian, penjagaan diri, dan pengobatan.<sup>7</sup>

Zikir berasal dari kata Arab *dzakara-yadzuru-dzikron* yang memiliki makna menyebut, mengingat, atau menuturkan.<sup>8</sup> Dalam psikologi, zikir (ingatan) adalah kemampuan jiwa kita untuk menerima, menyimpan, dan mengulang kembali pengertian atau tanggapan-tanggapan kita.<sup>9</sup> Zikir juga merupakan aktivitas ibadah dalam Islam untuk mengingat Allah di dalam hati dan melafalkannya dengan lidah.

---

<sup>6</sup>Ahmad Rafiq, *Tradisi al-Qur'an: dari Teologis ke Praksis* dalam Muhammad Barir, *Tradisi al-Qur'an di Pesisir*, (Yogyakarta: Nurmahera 2017), 13.

<sup>7</sup>Ahmad Rafiq, *Tradisi al-Qur'an...*, 14.

<sup>8</sup>Kamus Arab Dar el-Machreq Sarl, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Riad el-Solh, 2003), 236.

<sup>9</sup>Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 16.

Zikir yang berupa menyebut nama Allah secara rutin biasa disebut wirid atau aurad. Zikir ini termasuk ibadah murni yang langsung menghubungkan hamba dengan Allah.

Zikir memiliki dua jenis, yaitu zikir lisan dan zikir hati. Zikir lisan adalah mengucapkan kalimat-kalimat yang mengingat Allah, sedangkan zikir hati adalah merasakan kehadiran Allah Swt di dalam hati. Zikir hati adalah zikir yang lebih berpengaruh, karena ia menumbuhkan ma'rifat, cinta, rasa malu, dan takwa kepada Allah. Namun, zikir yang paling utama adalah zikir yang menggabungkan lisan dan hati secara bersamaan, karena ia mencerminkan kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah.<sup>10</sup>

*Hizb* adalah kumpulan doa-doa yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau doa dari Nabi Muhammad Saw. yang disusun oleh ulama tertentu dan dibaca pada waktu-waktu khusus. *Hizb* digunakan untuk memohon perlindungan dan pertolongan Allah dalam menghadapi kesulitan atau musuh yang membahayakan dan dibaca dengan *kaifiyah* tertentu.<sup>11</sup> Secara etimologi, *Hizb* berasal dari kata Arab "*Hizb*" yang berarti golongan, sekutu, kelompok, atau bagian. Secara terminologi, *Hizb* menunjuk pada sesuatu yang berjamaah, bersama-sama, atau berkelompok.<sup>12</sup>

*Hizb* lahir dari usaha para ulama yang ingin lebih dekat dengan Allah. *Hizb* memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam praktiknya, seperti perlindungan dari

---

<sup>10</sup>M. Luqman Hakim, *Filosofi Dzikir*, (Jakarta: Cahaya Sufi, 2015), 34-35.

<sup>11</sup>Novi Salbiyah, *Living Qur'an pada Pembacaan Hizb Sakran di Pondok Pesantren Daar Al Zahra Babakan Ciwaringi Cirebon*, Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAIN Syekh Nurjati, Cirebon 2019), 6.

<sup>12</sup>Majduddin al-Fayruzabadi, *al-Qamus al-Muhit*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009), 101.

sihir atau ilmu hitam, pemenuhan suatu kebutuhan dan penghambaan diri kepada Allah. Walaupun tidak ada dalil spesifik tentang pembacaan *Hizb*, namun ada hadis yang menunjukkan bahwa membaca *Hizb* boleh dilakukan asalkan tidak terdapat kesyirikan di dalamnya. Hadis tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ. قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ «اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ. لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ» (رواه مسلم)

*Dari Auf bin Malik al-Asja'i, ia meriwayatkan bahwa pada zaman Jahiliyah, kita selalu membuat azimat (dan semacamnya). Lalu kami bertanya kepada RasUlullah, bagaimana pendapatmu (ya Rasul) tentang hal itu. Rasul menjawab, Coba tunjukkan azimatmu itu padaku. Membuat azimat tidak apa-apa selama di dalamnya tidak terkandung kesyirikan." (HR Muslim 2259).<sup>13</sup>*

Salah satu bidang kajian yang berkembang dalam studi Al-Qur'an adalah kajian *Living Qur'an*, yaitu kajian yang melihat bagaimana masyarakat agama merespon dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini tidak hanya berfokus pada teks Al-Qur'an, tetapi juga pada fenomena sosial yang muncul akibat interaksi antara Al-Qur'an dan konteks budaya, geografis, dan historis tertentu. Kajian *Living Qur'an* dapat memberikan pemahaman yang lebih

---

<sup>13</sup>Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim wa Huwa al-Musnad al-Sahih*, (Mesir: Dar al-Ta'shid, 2014), jilid 6, 18,

mendalam tentang dinamika masyarakat agama dan peran Al-Qur'an dalam membentuk pola-pola perilaku mereka.<sup>14</sup>

Salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan melihat bagaimana Al-Qur'an berinteraksi dengan realitas sosial masyarakat muslim. Pendekatan ini dikenal dengan Studi *Living Qur'an*, yang meneliti bagaimana Al-Qur'an dipahami, diaplikasikan, dan difungsikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat muslim. Studi ini tidak terbatas pada teks Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi pemaknaan dan pengalaman Al-Qur'an. Studi *Living Qur'an* dapat mengungkapkan makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dan dinamis dalam berbagai komunitas muslim. Studi ini juga dapat menyoroti fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran atau keberadaan Al-Qur'an di tengah masyarakat muslim.<sup>15</sup>

Fenomena living Qur'an merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al- Qur'an. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah pada Langgar al-Jadid Sungai Miai. Langgar al-Jadid sungai miai ini merupakan salah satu Langgar yang teletak diwilayah Banjarmasin Timur komp. Bulakindo di jl. Sungai Miai dalam. Di Langgar ini memiliki rutinan setiap malam jum'at selepas sholat magrib yaitu melaksanakan rutinan *Hizb Ulul Albâb*. Dalam hal ini para Jama'ah yang mengikuti rutinan tersebut rutin membacakan surah atau ayat ayat didalam *Hizb Ulul Albâb* itu. Ayat ayat dalam *Hizb Ulul Albâb* itu sendiri disusun secara runtut ayat serta surat yang ada didalam Al-Qur'an, mulai

---

<sup>14</sup> Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin (ed), (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

<sup>15</sup> Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an...*, 5-7.

dari al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas dan terdiri dari surat maupun ayat-ayat yang secara ma'tsuot bahwa ayat dan surat tersebut memiliki kelebihan nilai spritual bagi para pembacanya.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas, penulis memiliki keinginan untuk mengetahui lebih dalam *Hizb Ulul Albâb* ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sebuah praktik pembacaan ayat Al-Qur'an dalam *Hizb Ulul Albâb*, praktik ini mengacu kepada kajian living Qur'an. Sejauh pengamatan penulis, penelitian terkait pembahasan *Hizb Ulul Albâb* masih jarang ditemukan, dan ini bisa dikatakan sebagai upaya pelestarian kekayaan sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Sehingga kaum muslimim dapat menggunakan *Hizb* ini sebagai usaha untuk bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Oleh karena beberapa latar belakang diatas penulis ingin meneliti skripsi yang berjudul **“PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM HIZB ULUL ALBÂB DI LANGGAR AL-JADID SUNGAI MIAI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok masalah sebagai kajian utama dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah krusial yang diangkat melalui karya ini yaitu:

1. Bagaimana praktik *Hizb Ulul Albâb* di Langgar al-Jadid Sungai Miai ?
2. Apa motivasi dan dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Hizb Ulul Albâb* kepada jama'ah Langgar Sungai miai?

---

<sup>16</sup> Abdulloh Kharisudin Aqib, *Hizb al-Qur'an Ulul Albâb*, (Nganjuk:2015), 18

### C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Praktik *Hizb Ulul Albâb* di Langgar al-Jadid Sungai Miai.
2. Mengetahui motivasi dan dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Hizb Ulul Albâb* kepada jama'ah Langgar Sungai miai.

Signifikansi pada penelitian ini menunjukan kepada manfaat yang didapat pada penelitian tersebut, diharapkan dengan penelitian ini dapat berguna bagi kepentingan akademik, baik bersifat teoritis ataupun bersifat praktis, sebagaimana sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau refrensi bagi lembaga UIN Antasari Banjarmasin dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajiin tentang penggunaan ayat ayat Al-Qur'an dalam amalan amalan, salah satunya mengenai amalan *Hizb Ulul Albâb*.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi masyarakat mengenai salah satu amalan yang murni Qur'ani dan sangat besar fadhilatnya yaitu *Hizb Ulul Albâb*.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang akan menjadi sebuah pengetahuan yang baru dan menarik bagi penulis.

## D. Definisi Operasional

### 1. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di wahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang mendasari dilakukan dzikir sangat banyak. Ayat yang menjadi dasar dzikir diantaranya surat al- Ahzab ayat 41-

42

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا وَّ سَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”*

### 2. Hizb Ulul Albâb

*Ulul* albab secara bahasa berasal dari dua kata: ulu dan al-albab. Ulu berarti 'yang mempunyai', sedang al albab mempunyai beragam arti. Kata *Ulul* albab muncul sebanyak 16 kali dalam Al-Qur'an. Dalam terjemahan Indonesia, arti yang paling sering digunakan adalah 'akal'. Karenanya, *Ulul* albab sering diartikan dengan 'yang mempunyai akal' atau 'orang yang berakal'.

Adapun *Hizb Ulul Albâb* adalah sebuah untaian doa dan menajat seorang hamba yang sangat berharap untuk mendapatkan kasih sayang (rahmat), tambahan-tambahan nikmat baik jasmaniyah maupun ruhuniyah (barokah), penghargaan dan kebanggan (ridho) dari Allah swt.

## E. Kajian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Hizb Ulul Albâb* di langgar al-jadid sungai miai diantaranya adalah:

1. Skripsi Mulyadi (2017) yang berjudul "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Ratib al-Attas (Kajian *Living Quran* di Lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah Kelurahan. Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y".<sup>17</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib al-Attas yang diamalkan setiap satu minggu sekali secara berjamaah di kediaman Kyai Faizin bersama santri MDT Thariq al-jannah setiap malam jum'at ba'da sholat isya.
2. Skripsi Sa'adatul Jannah (2011) yang berjudul "Tarekat Syadziliyah dan *Hizbnya*".<sup>18</sup> Skripsi ini banyak menjelaskan tentang berbagai macam dzikir *Hizb* dan manfaat mengamalkannya. Skripsi ini berbeda dengan penulis, yang mana skripsi Sa'adatul Jannah membahas Macam-amcam *Hizb* sedangkan penulis hanya fokus pada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Hizb Ulul Albâb*.
3. Skripsi Novi Salbiyah (2019) yang berjudul "*Living Quran* pada Pembacaan *Hizb* Sakran di Pondok Pesantren Daar al-Zahra Babakan Ciwaringin

---

<sup>7</sup> Mulyadi, "*Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Rutinan Ratib al-Attas (Kajian Living Quran di Lembaga Pendidikan Thariq al-Jannah Kelurahan. Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y*". Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017). 10

<sup>18</sup> Sa'adatul Jannah, "*Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya*", Skripsi, (Jakarta: UIN Jakarta, 2011).

Cirebon".<sup>19</sup> Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan *Hizb* sakran di Pondok Pesantren Daar al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon mulai dari bagaimana prosesi pembacaan *Hizb* sakran, waktu pembacaan, dan surat-surat yang dibaca dalam *Hizb* sakran. Skripsi ini berbeda dengan penulis dari segi dzikir Yang diamalkan tetapi sama pada segi pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam pengamalan dzikir *Hizb*.

4. Skripsi Rizkon Padli (2021) yang berjudul "Makna pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Hizb* Nashor dipodok Pasantren al-Anwar Petanang".<sup>20</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Hizb* Nashor di Pondok Pasantren al-Anwar Petanang, skripsi Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berkaitan dengan *Living Quran*. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Sementara itu objek material penelitian ini adalah Makna Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Hizb* Nashor di Pondok Pesantren al-Anwar Petanang.

---

<sup>19</sup> Novi Salbiyah, "*Living Quran pada Pembacaan Hizb Sakran di Pondok Pesantren Daar al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon*", Skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019)

<sup>20</sup> Rizkon Padli "*Makna Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan Hizb Nashor dipodok Pasantren al-Anwar Petanang*". Skripsi, (Jambi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021).

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang mana di dalamnya mengandung beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, sebagai landasan teori penelitian meliputi teori *Living Quran* dan *Hizb Ulul Albâb* serta ayat ayat Al-Qur'an yang terdapat didalamnya.

Bab III: Analisis Penelitian, yaitu hasil penelitian berupa paparan data yang ditemukan ketika penelitian dan analisis terhadap data tersebut.

Bab IV: Penutup, Bab ini memuat tentang kesimpulan yang berguna sebagai rangkuman dari hasil analisa dan saran saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.